

**RESILIENSI EKS PENYINTAS TRAFFICKING
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUPNYA**

(Studi Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak LSM Mitra Wacana)



Oleh:

SOFYAN TRI UNTORO

NIM: 20200012054

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Of Arts (M.A)

Program Studi Interdisipliner Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2022

SURAT PENRYATAAN KESLIAN

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Sofyan Tri Untoro, S.Sos
NIM : 20200012054
Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Menyatakan bahwa Naskah THESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 November 2022

Yang menyatakan



Sofyan Tri Untoro, S.Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Dengan ini saya :

Nama : Sofyan Tri Untoro, S.Sos

NIM : 20200012054

Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerja Sosial

Menyatakan bahwa Naskah THESIS ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 November 2022

Yang menyatakan



Sofyan Tri Untoro, S.Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1181/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI EKS PENYINTAS TRAFFICKING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUPNYA (Studi Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak LSM Mitra Wacana)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SOFYAN TRI UNTORO, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012054
Telah diujikan pada : Selasa, 22 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari

SIGNED

Valid ID: 639180477873a



Penguji II

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 6390541dd61ff



Penguji III

Ro'fah, MA., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 63915d1a870e2



Yogyakarta, 22 November 2022

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 63918185d8d4e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr,wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“RESILIENSI EKS PENYINTAS TRAFFICKING
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUPNYA”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Sofyan Tri Untoro, S.Sos
NIM : 20200012054
Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Saya berpendapat bahwa teks tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Of Art.

Wasalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 06 November 2022

Pembimbing



Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D

PERSEMBAHAN

Karya tulisan ini saya persembahkan diriku sendiri karena sudah bertahan hingga saat ini, kemudian untuk keluargaku tercinta terutama kedua orang tua yang sangat saya sayangi.

Serta ke tiga sahabat saya Hasyim Abdilah, Anas Makruf dan

Riyan Aldhi Nugraha.

Tulisan ini juga saya persembahkan untuk teman-teman tercinta.

Almamater program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terimakasih sudah terus mendukung saya hingga titik ini.



MOTTO

Lakukan yang terbaik selagi masih bernafas.

Niscaya semesta akan meridhoi apa yang kita perbuat

(Sofyan Tri Untoro)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nyalah yang telah memberikan kemudahan serta jalan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini sebagai karya tulis ilmiah saya dalam memperoleh Gelar Master Of Arts Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun judul tesis saya ialah **“RESILIENSI EKS PENYINTAS TRAFFICKING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUPNYA”**, (Studi Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak LSM Mitra Wacana)

Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabat serta para pengikutnya yang tetap istiqomah di jalan-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwasannya tesis ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan akses informasi yang dimiliki. Namun berkat rahmat dan karunia Allah SWT yang telah memberi kemudahan dalam penulisan tesis saya ini hingga saya bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Selain itu dorongan dari berbagai pihak secara moril dan materil yang diberikan sampai titik penyelesain tesis saya.

Penulis hanturkan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua yang tercinta Ayahanda **SUGITO ATMAJI PRAWIRO**, dan Ibunda **JUMINTEN**, serta seluruh

keluarga besar yang tiada henti-hentinya berdoa demi anaknya dan tak mengenal lelah dalam memberikan pengorbanan yang sangat besar dan dorongan semangat yang tulus, serta penuh keikhlasan sehingga penulis bisa mencapai pendidikan seperti saat ini.

Selanjutnya juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Pembimbing dalam penulisan tesis saya yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W. selaku Pembimbing Akademik saya yang senantiasa memberikan arahan seputar akademik dan juga nasehat serta solusi dalam menjalankan studi pendidikan saya.
6. Ibu Ro'fah, MA., Ph.D. dan Bapak Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW. Selaku dosen mata kuliah seminar proposal yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingan dalam penulisan proposal penelitian saya.

7. Para Dosen Konsentrasi Pekerjaan Sosial yang telah memberikan saya wawasan keilmuan serta bimbingan dalam mengikuti setiap perkuliahan di program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Muadzim Selaku Manager Project LSM Mitra Wacana yang senantiasa mendukung dan memberikan bantuan dalam memperoleh informasi dan pendukung data dalam penelitian Lapangan.
9. Seluruh Anggota Dan Tim LSM Mitra Wacana yang memberikan kesempatan dalam mempelajari lebih dalam mengenai penanganan masalah-masalah sosial khususnya dalam menangani persoalan *human trafficking*.
10. Supervisor Lapangan LSM Mitra Wacana di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.
11. Seluruh Ketua dan pengurus inti Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak (P3A) Rengganis Di Kulon Progo.
12. Seluruh anggota Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak (P3A) Rengganis Di Kulon Progo.
13. Seluruh anggota Sekre Peksos Mas Hasyim, Mas Ryan, dan Mas Anas selaku sahabat sahabat penulis yang senantiasa membantu penulis dalam segala kesulitan baik itu terkait akademik maupun non akademik
14. Seluruh Anggota Grup Whatsapp Keluarga Besar Pekerjaan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan support dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan studinya

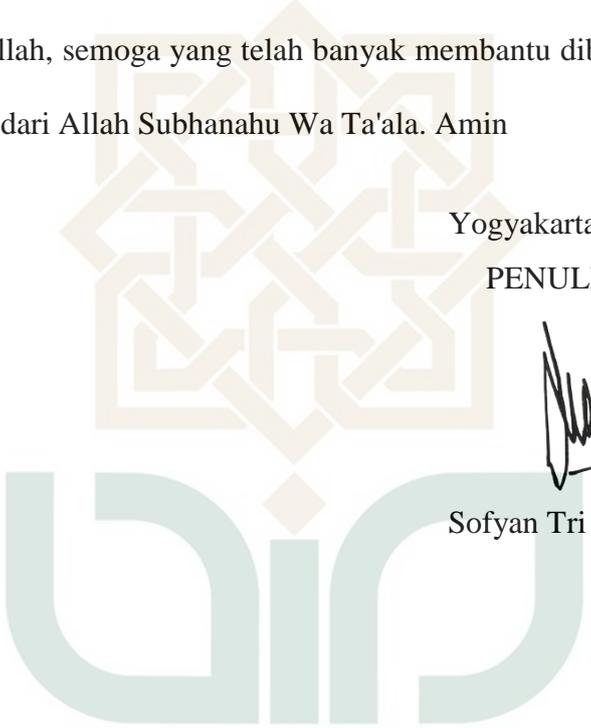
Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi, maupun teknik penyusunannya, yang disebabkan keterbatasan penulis baik dari segi ilmu pengetahuan, tenaga, maupun materi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam menyempurnakan tesis ini. Akhir kata penulis mengucapkan Syukur Alhamdulillah, semoga yang telah banyak membantu diberi imbalan setimpal dan Ridho dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Amin

Yogyakarta, 6 November 2022

PENULIS



Sofyan Tri Untoro



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perempuan yang menjadi korban Trafficking memiliki beberapa bentuk saat menjadi korban Trafficking diantaranya pengantin pesanan yang mana didalamnya berbentuk eksploitatif, perempuan yang dijadikan perbudakan. Konsep resiliensi merupakan dasar yang pas untuk mengkaji masalah kemampuan perempuan dalam keluar dari permasalahannya. Dan teori Human Clieen Centered ini menitikberatkan keberdayaan seseorang itu ada pada dirinya sendiri dan juga faktor-faktor dalam meningkatkan resiliensi terdapa kepercayaan, kepribadian, dan juga sumber daya yang dimiliki.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder dengan teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling*. Yang terdiri dari anggota P3A Rengganis dan juga LSM Mitra Wacana, dan Community Organizer di daerah Sentolo Kulon Progo.

Dan hasil penelitiannya adalah Ada beberapa penyebab terjadinya Trafficking yaitu faktor internal dan eksternal dalam faktor internalnya ada pengaruh kepribadian dan juga inovasi sementara dalam faktor eksternalnya ada dukungan sosial keluarga dan modal sosial serta masalah lain di hadapi oleh eks penyintas trafficking adalah terhimpitnya posisi dan peran perempuan dalam keluarga, diskriminasi perempuan. Dan bentuk intervensi yang dilakukan oleh P3A Rengganis untuk meningkatkan resiliensinya ada 2 hal yang utama pertama pendampingan individu yang terdiri dari asesmen dan konseling yang dilakukan oleh P3A Rengganis guna mengurangi masalah eks penyintas trafficking dengan konseling dan asesmen. Sementara dalam pendampingan kelompok P3A Rengganis melakukan berbagai pemberdayaan seperti pemberdayaan ekonomi UMKM, Cathering makanan, penguatan kelompok dan monitoring kegiatan yang sering di pantau langsung P3A Rengganis. Dan hasil lainnya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya resiliensi adalah 2 faktor internal yang didalamnya ada kepribadian, dan faktor eksternal dukungan keluarga, sosial dan modal sosial. Dan hasil yang dicapai dalam peningkatan resiliensi ini adalah, adanya peningkatan pengetahuan, membuka peran dan partisipasi perempuan, dan meningkatnya kesadaran dan advokasi.

Kata Kunci : *Resiliensi, P3A Rengganis, Bisnis Knowledge Management, Self Efficacy.*

DAFTAR ISI

TESIS	
SURAT PENRYATAAN KESLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
1. Resiliensi Perempuan Trafficking.....	7
2. Perdebatan Model Resiliensi.....	9
E. Kerangka Teoritis	11
1. Teori Humanism and Client-Centered	11
2. Faktor-faktor resiliensi.....	15
3. Strategi yang dibangun untuk resiliensi	17
4. Indikator Kualitas Hidup.....	20
F. Metode Penelitian	23
1. Jenis Dan Sumber Data.....	24
2. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3. Teknik Analisis Data.....	26
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II	
SEKILAS P3A DAN PROFIL EKS TRAFFICKING	30
A. Sekilas Pembelajaran Perempuan Dan Anak (P3A)	30

1. Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak (P3A) Rengganis Dan LSM Mitra Wacana.....	33
2. Tujuan P3A Rengganis	37
3. Struktur Organisasi Rengganis.....	38
B. Profil 6 Orang Eks Penyintas Trafficking P3A Rengganis	39
BAB III
PENDAMPINGAN P3A RENGGANIS DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI EKS PENYINTAS TRAFFICKING	49
A. Masalah Lain Eks Penyintas Trafficking Di P3A Rengganis	49
1. Terhimpitnya Posisi dan Peran Perempuan.....	50
2. Diskriminasi Perempuan	53
3. Meningkatnya Kasus Kekerasan Perempuan disaat Pandemi Covid-19.....	54
B. Intervensi Individu P3A Rengganis.....	57
C. Intervensi Kelompok P3A Rengganis	63
1. Pemberdayaan Ekonomi	63
2. Penguatan Kelompok Eks Penyintas Trafficking	70
b. Monitoring Kegiatan Kelompok Bersama Community Organizer Terhadap Eks Penyintas Trafficking.....	75
BAB IV
FAKTOR RESILIENSI EKS PENYINTAS HUMAN TRAFFICKING...78	78
A. Faktor-Faktor Penyebab Resiliensi Eks Penyintas Human Trafficking.....	78
B. Hasil Resiliensi Eks Penyintas Human Trafficking	86
1. Adanya Peningkatan Pengetahuan	86
2. Membuka Ruang Peran dan Partisipasi Perempuan.....	89
3. Meningkatkan Kesadaran Dalam Advokasi,.....	93
BAB V
PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat sulit untuk dihilangkan dikarenakan masalah ini mengenai seluruh kalangan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya tidak terkecuali perempuan. Dalam konteks kemiskinan perempuan selalu menjadi bahasan yang menarik karena selalu dianggap perempuan sebagai seorang yang tidak mempunyai daya atau kekuatan dalam memberdayakan diri mereka sehingga mereka rentan dalam hal kemiskinan. Dalam perspektif feminisme penting kita melihat perempuan dalam konteks kemiskinan. Dalam isu mengenai gender dan kemiskinan rumah tangga Kasus perdagangan perempuan menjadi hal yang menarik untuk dikaji.

Menurut Data Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban Tindak Perdagangan Perdagangan Orang pada Tahun 2021 ini sebanyak 135 Perempuan Menjadi Korban Perdagangan Perempuan jika melihat ke ranah dimensinya dimensi pekerja migran sebanyak 37,23%, lalu pengantin pesanan 2,58%, eksploitasi ekonomi 1,63%.¹ Perempuan yang menjadi korban Trafficking memiliki beberapa bentuk saat menjadi korban Trafficking diantaranya pengantin pesanan yang mana didalamnya berbentuk eksploitatif, perempuan yang dijadikan perbudakan dan tentunya akan membawa banyak

¹Fahdi Fahlevi, "LPSK: Korban Perdagangan Orang Selama 2021 Paling Banyak Perempuan," *Tribunews.Com* (Jakarta, 2021), <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/12/03/lpsk-korban-perdagangan-orang-selama-2021-paling-banyak-perempuan>.

dampak akibat dari Trafficking ini salah satunya yang nampak adalah perempuan tersebut menjadi bahan dalam pembicaraan di masyarakat yang nantinya masalah pribadi serta beberapa dampak dirasakan seperti fisik dan psikologis.

Hambatan Psikologis yang Umum Terjadi pada Korban Perdagangan Manusia Adalah PTSD (Post Traumatic Stress Disorder). Gejala PTSD biasanya muncul dalam 3 bulan pertama setelah peristiwa traumatis. Post-traumatic stress disorder (PTSD) adalah gangguan yang terjadi setelah gejala PTSD individu biasanya muncul dalam 3 bulan pertama setelah peristiwa traumatis. Post-traumatic stress disorder (PTSD) adalah gangguan yang terjadi setelah individu mengalami peristiwa yang disebut "syok psikologis".² Menyaksikan peristiwa seperti pembunuhan, penyiksaan, kerja paksa, pemerkosaan, penjarahan, bencana alam, perang, konflik antar suku, kematian orang yang dicintai dan lain-lain yang mengejutkan dan menakutkan akan menyebabkan individu menarik diri dari interaksi sosial dengan orang lain. lingkungan sosialnya. Dampak dari psikologis inilah yang perlu diatasi dikarenakan akan sangat membawa dampak pada ranah lain seperti aktivitas sehari-hari. Maka perlu bagi para korban Trafficking ini untuk bangkit dan tetap berusaha meningkatkan kualitas dirinya dimasa itu sehingga model resiliensi ini penting untuk melihat kemampuan para mantan korban perdagangan Perempuan ini dalam mengatasi masalah-masalahnya.

²Adi Faharrudin, "Masalah Dan Rehabilitasi Psikososial Anak Yang Diperdagangkan," *REsearchGate* (2016).

Pada penelitian sebelumnya resiliensi ini merupakan sebuah konsep dalam psikologi yang mana seseorang akan berupaya bangkit beradaptasi dan mampu merespon kondisi-kondisi yang menekan pada dirinya.³ Sehingga dari permasalahan tentang para perempuan Eks Korban Trafficking harus mampu meningkatkan kemampuan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya untuk itu konsep Resiliensi merupakan dasar yang pas untuk mengkaji masalah kemampuan perempuan dalam keluar dari permasalahannya.

Faktor resiliensi, yang sering ditemukan adalah hubungan interpersonal yang positif. Termasuk ikatan keluarga, yang membuat resiliensi ini menjadi kuat dengan dukungan keluarga dari para penyintas eks trafficking seperti dalam penelitian sebelumnya seorang ibu buruh imigran yang sangat membutuhkan dukungan keluarga untuk keluar dari permasalahan psikologis yang terjadi⁴ ikatan komunitas seperti mengikuti kegiatan-kegiatan berorganisasi sosial,⁵ hubungan dengan profesional medis dan klinis, hal ini penting untuk melihat apakah dalam permasalahan para penyintas trafficking ini mengalami dampak kekerasan fisik di dalamnya⁶ serta bimbingan dalam

³Septiyani, "Resiliensi Remaja Broken Home (Studi Kasus Remaja Putri Di Desa Luwung RT 03 RW 02 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara)" (IAN PURWOKERTO, 2018), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/3449>.

⁴Ginesini, "Forced Migration: Trauma, Faith, and Resilience," *Social Work & Christianity* 45(4) (2018): 98–121.

⁵K. E Hickle, "Resiliency And Women Exiting Sex Trade Industry Work," *Journal of Social Work* 17(3) (2017): 302–323.

⁶M. Sobon, 'A Preliminary Perspective for Identifying Resilience and Promoting Growth among Survivors of Sex Trafficking', [Unpublished Doctoral Dissertation]. Retrieved from CORE Scholar Database., Accession No.1333.

rangka memahami kesulitan para penyintas.⁷ kajian penelitian ini didalamnya memiliki kacamata yang sama dalam sudut pandangan resiliensi tetapi berbeda saya akan meneliti resiliensi para eks korban perdagangan perempuan dengan melihat beberapa capaian tujuan dalam mengembalikan keberfungsian sosialnya.

Selain itu resiliensi psikologis memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup dimana dalam alat ukurnya peran psikologis berperan sebesar 16,3% pada dimensi kesejahteraan fisik 8,2% , pada dimensi kesejahteraan psikologis 8,1% pada dimensi hubungan orang tua dan otonomi sebesar 5,0% pada dimensi dukungan sosialnya dari teman sebaya sebesar 5,5% oleh karena itu perkembangan psikologis sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas hidup⁸

Salah satu organisasi perempuan yang mana bermitra dengan LSM Mitra Wacana adalah Sejoli yang merupakan kumpulan ibu-ibu pada Desa Bondolharjo, Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara yang memiliki pengalaman yang baik dan buruk dalam bermigrasi ke luar negeri. Menjadi anggota sejoli yang memberikan dan mengungkapkan pengalaman mereka saat melakukan migrasi ke luar negeri dan bentuk perubahan mereka terhadap

⁷J. E. O'Brien, "‘Sometimes, O'Brien, J. E. Somebody Just Needs Somebody— Anybody— to Care.’ The Power of Interpersonal Relationships in the Lives of Domestic Minor Sex Trafficking Survivors," *Child Abuse & Neglect*, 81 (2018): 1–11.

⁸Bellatrix Dwi Rahmawati, Ratih Arruum Listiyandini, and Rina Rahmatika, "ANALITIKA Jurnal Magister Psikologi UMA Resiliensi Psikologis Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Remaja Di Panti Asuhan Psychological Resilience and Its Impact on Quality of Life Related to Adolescent Health in Social Instituti," *Jurnal Magister Psikologi UMA* 11, no. 1 (2019): 2502–4590, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika>.

kekerasan seksual yang pernah saat bekerja di luar negeri. Dengan melihat perempuan dan anak merupakan kaum yang mengalami ketidakberdayaan dalam menghadapi budaya yang berlaku yang mengakibatkan mereka kurang mendapatkan pengembangan diri sehingga melalui organisasi dan LSM Mitra Wacana ini melakukan pendampingan bagi perempuan dan anak untuk belajar bersama dan berbagai pengalaman melalui edukasi dan skill yang diberikan pelatihan oleh LSM ini.⁹

P3A Rengganis merupakan salah satu Pusat Pembelajaran Pendidikan Perempuan dan Anak yang menjadi Bimbingan LSM Mitra Wacana yang dikumpulkan dari berbagai pengalaman yang mereka dapatkan dan jelasnya termasuk dalam penyintas trafficking P3A Rengganis ini sudah sejak 2017, dengan beranggotakan 12 orang yang terdiri dari para perempuan yang berada di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Para anggota Rengganis ini memiliki beberapa usaha dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri mereka dari beternak telur bebek hingga produksi bahan rumah tangga seperti sabun, Kue, dan lainnya. Sehingga sampai saat ini masih terus berupaya melakukan pengembangan masyarakat dalam berbagai isu dari anak, perempuan, dan ekologi hingga saat ini isu yang tengah menjadi perhatian Mitra Wacana adalah Human Trafficking, dan yang menjadi dalam penelitian ini adalah bagaimana para perempuan yang pernah mengalami tersebut untuk bangkit dalam lingkungan masyarakat.

⁹Erika Nur Fitriani, "Kontribusi Lembaga Mitra Wacana Dalam Pencegahan Trafficking (Studi Kasus Di Desa Nomporejo Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016)" (Universitas PGRI Yogyakarta, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian ini adalah “Resiliensi EKS Korban Trafficking Dalam Meningkatkan Kualitas Hidupnya” (Studi P3A yang Bermitra dengan LSM Mitra Wacana)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model pendampingan P3A kepada eks penyintas trafficking dalam meningkatkan resiliensinya?
2. Apa Faktor yang paling mempengaruhi resiliensi eks korban trafficking dalam meningkatkan kualitas hidupnya?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa Tujuan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan model resiliensi eks korban trafficking dalam meningkatkan kualitas hidupnya.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang paling mempengaruhi resiliensi eks korban trafficking dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Sementara untuk kegunaan dalam penelitian ini terbagi atas 2 sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan Kepada Para Perempuan Trafficking dalam keluar dari permasalahannya sendiri, melalui cara dan metode yang sudah diteliti dalam penelitian
- 2) Memberikan sumbangan pengetahuan bagi mahasiswa dan Konsentrasi Pekerjaan Sosial Khususnya bagi Prodi IIS Konsentrasi Pekerjaan Sosial UIN Sunan Kalijaga
- 3) Memberikan sumbangan pengetahuan bagi Praktisi Pada Setiap LSM dan pekerjaan sosial di bidang penanganan Anak Dan Perempuan khususnya kasus Perempuan Trafficking.

2. Manfaat Praktis

- 1) Merupakan masukan untuk penelitian-penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan Kasus Perdagangan Perempuan
- 2) Memberikan masukan dan saran kepada para LSM maupun Pemerintah Dalam Menangani Kasus Perdagangan Perempuan

D. Kajian Pustaka

1. Resiliensi Perempuan Trafficking

Resiliensi ini merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh seorang individu ataupun kelompok dalam bertahan tetapi mampu bisa beradaptasi dan kembali dari keterpurukan atas masalah yang pernah dihadapinya. Berdasarkan pendapat Savira (2021) resiliensi merupakan sebuah konsep yang akan menunjukkan kemampuan diri individu dalam mengembalikan kondisi keterpurukannya atas apa dan masalah yang pernah

dihadapi.¹⁰ Korban Eks Perdagangan Perempuan merupakan sesuatu kasus yang menarik karena bagaimana cara perempuan tersebut dalam kembali dan beradaptasi dengan baik di masyarakat.

Secara umum kasus perdagangan orang atau Human Trafficking sudah bukan merupakan kasus baru lagi hanya pada akhir-akhir ini kasus perdagangan orang ini kembali memanas. Jika dilihat mengenai bentuk perdagangan perempuan menurut Hasibuan (2021) membagi kedalam 3 bentuk yaitu *Pertama* melalui perkawinan antarnegara dalam penelitiannya Hasibuan mengungkapkan kasus dalam kabupaten Singkawang banyak gadis yang dipesan oleh laki-laki di Taiwan untuk dijadikan istri dan isu etnis dan budaya.¹¹

Jika kita melihat perkawinan antar negara seperti ini terdapat banyak pihak terlibat dalam prosesnya. Berdasarkan hasil penelitian dari Hasibuan di lapangan terungkap bahwa perkawinan antar negara telah dimanfaatkan sebagai modal dalam lahan bisnis oleh para calo/agen perantara. Pada perkembangannya, perantara dapat pula menawarkan jasanya kepada para laki-laki Taiwan yang potensial untuk menjadi klien, sehingga kasus perdagangan perempuan ini akan semakin berkembang terus.

Kedua pembantu rumah tangga dalam kondisi buruk dalam artian kebanyakan perempuan korban trafficking berkerja sebagai pembantu dan disiksa oleh para majikannya yang sewenang-wenangnya, jika kita melihat

¹⁰Alya Savira, "Resiliensi Anak Yang Dilahirkan (Ayla) Pada Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia Jakarta Barat" (UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

¹¹Liliana Hasibuan, "Women Trafficking Dan Konseling Psikososial Sebagai Penolong," *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2021): 135–154.

secara umum pembantu dalam rumah tangga dikerjakan.

Ketiga Penari Erotis Salah satu pengguna aktivitas perdagangan perempuan adalah Pengusaha hiburan membutuhkan penghibur wanita untuk membumbui bisnis mereka, seperti dengan menampilkan penari erotis yang harus menari dengan sesuatu yang dapat membangkitkan gairah seksual. Seperti halnya Batam, kota ini memiliki banyak turis, selain berjudi, mereka juga membawa penyanyi berpakaian tidak pantas di hotel, diskotik, karaoke, panti pijat, restoran dan kafe, sengaja menghibur orang yang menjadi target seksual pelanggannya.

2. Perdebatan Model Resiliensi

Pandangan tentang resiliensi muncul dari tanggapan-tanggapan penyintas terhadap resiko dan faktor proteksi dalam ekologi fisik dan sosialnya yang cenderung menonjol¹². Kemudian dalam beberapa perdebatan soal resiliensi korban perdagangan manusia menemukan gambaran bahwa resiliensi tersebut sebagai hasil dari investasi mereka dalam sumber daya yang tersedia, dalam rangka keluar dari situasi perdagangan mereka¹³. Maksudnya adalah bagaimana para penyintas perdagangan manusia mampu memperkuat resiliensi mereka sementara masih berjuang dalam kondisi yang rumit. Hal ini didukung oleh pandangan sosio ekologis tentang resiliensi, di mana resiliensi terjadi ketika individu mampu menavigasi jalan mereka menuju sumber daya yang

¹²Borualogo, "Resilience in Human Trafficking Victims in West Java," *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 34, no. 1 (2018).

¹³Hickle, "Resiliency And Women Exiting Sex Trade Industry Work."

bermanfaat¹⁴, tentu harus memiliki kapasitas untuk keluar dari kondisi-kondisi yang sulit dihadapi penyintas perdagangan.

Eksplorasi hubungan resiliensi dan fungsi psikologis yang diperdagangkan secara seks menekankan perlunya resiliensi yang relevan secara budaya¹⁵. Hal ini harus didukung oleh jaringan sosial seperti dukungan kelompok, kepribadian kuat, kemampuan bawaan, dan kemampuan yang kuat untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan hidup¹⁶. Akibatnya akan menciptakan interaksi sosial yang positif, sumberdaya yang dapat diakses bahkan memperkuat *religious trust*¹⁷.

Dari perdebatan di atas, dapat dilihat ciri fundamental penyintas perdagangan manusia yang sedang memperkuat resiliensinya adalah bagaimana mereka mampu beradaptasi dan mengelola emosi secara positif¹⁸. Ini memiliki orientasi pada tujuan seperti keinginan untuk berubah¹⁹, serta mendapatkan layanan kesehatan dan sosial²⁰.

¹⁴Ungar, "Resilience, Trauma, Context and Culture," *Trauma, Violence & Abuse* 14, no. 3 (2013).

¹⁵Gray, Luna, and Seegobin, "Exploring Resilience: Strengths of Trafficking Survivors in Cambodia," *International Journal of Adolescent Medicine and Health* 24, no. 4 (2012).

¹⁶Ainomo, 'From Streets to Slavery? Vulnerability, Resilience and the Risk of Human Trafficking among Street Children in Nairobi, Kenya', 2017.

¹⁷Borualogo, "Resilience in Human Trafficking Victims in West Java."

¹⁸Egger, "Human Sex Trafficking: How Sex Trafficking Victims and Survivors Experience Hope and Resilience," 2017.

¹⁹Chilaka, "Exploring Restorative Factors for Trafficked and Sexually Exploited Women," 2019.

²⁰Countryman-Roswurm, 'Girls like You, Girls like Me: An Analysis of Domestic Minor Sex Trafficking and the Development of a Risk and Resiliency Assessment for Sexually

E. Kerangka Teoritis

1. Teori Humanism and Client-Centered

Teori Humanism and Client-Centered ini merupakan jenis teori yang jika dilihat didalamnya menjadikan individu sebagai pusat dari kebudayaannya sendiri, dan menjadi solusi dari permasalahannya sendiri, teori dapat dilihat dan menjadi salah satu pendukung dalam konsep resiliensi seseorang dikarenakan di dalamnya ada beberapa cara dan teknik dalam meningkatkan sumber daya individu dan bisa menjadi sebagai salah satu gerakan dalam praktek menangani permasalahan individu tersebut.

Dalam memahami konsep teori ini yang perlu diperhatikan ada beberapa hal atau kata kunci dalam teori ini dalam bukunya Carol L. Langer Cynthia A. Lietz (2015; 123-125) yaitu :²¹

A. Aktualisasi Diri/Self Actaulization

Aktualisasi diri melibatkan kemampuan dan kemauan seseorang untuk tumbuh dan berubah, yang pada akhirnya bergerak menuju pemenuhan. Pada kata kuncinya ini semua orang berjuang dalam memenuhi kebutuhan pribadinya dan dapat mengembangkan diri masing-masing pada konsep Sebuah proses pertumbuhan dan perubahan yang berpuncak pada pencapaian pemenuhan pribadi.²² Aktualisasi diri banyak dilihat dari sifat-sifat seperti

Exploited Youth' (Wichita State University, 2012)
<<https://soar.wichita.edu/handle/10057/5354>>.

²¹Carol L. Langer Cynthia A. Lietz, *Applying Theory to Generalist Social Work Practice* (Jersey, New: John Wiley & Sons, Inc, 2015).

²²Nicola Suyin Pocock et al., "Challenges to Pre-Migration Interventions to Prevent Human Trafficking: Results from a before-and-after Learning Assessment of Training for

kemandirian orang pada umumnya pasti bergantung dengan yang lain dimaksud disini eks parra penyintas secara mandiri sudah mampu mengatur dan menyelesaikan masalah-masalah yang dialami dan juga realistis dengan kehidupan yang dijalani sekarang mampu mengeksplor segala hal yang dimilikinya.

B. Ketidaksesuaian dan Kesesuaian/ Incongruence and Congruence

Maksud dari konsep ini adalah mencoba mendefinisikan ketidaksesuaian sebagai keadaan kecemasan, ketidakpuasan, dan ketakutan akibat masalah citra diri seseorang. Pada tahapan ini perasaan klien akan muncul jika klien tidak mampu menangani kelemahannya dan tidak percaya diri maka.²³ Perasaan ini dapat menghalangi klien dari penyembuhan dari kehilangan atau penyalahgunaan masa lalu, karena mengintegrasikan pengalaman hidup penuh adalah tantangan ketika citra diri tidak utuh. Sehingga kesimpulan dari konsep ini Suatu keadaan kecemasan, ketidakpuasan, dan ketakutan yang dihasilkan dari masalah pada citra diri seseorang. Maka dari itu lawan dari konsep ini adalah Kesesuaian, dimana yang dimaksud disini adalah citra diri yang positif dan terintegrasi, juga penting untuk teori yang berpusat pada klien. Mendemonstrasikan keselarasan ketika berinteraksi dengan klien adalah bagian penting dari proses membantu

C. Salam Positif Tanpa Syarat/Unconditional Positive Regard

Dalam buku ini dijelaskan maksud dari salam positif ini tanpa syarat

Prospective Female Migrants in Odisha, India," *PLoS ONE* 15, no. 9 September (2020): 1–23.

²³Ibid.

ialah sebagai sebuah komunikasi dalam penerimaan yang tidak dikaitkan dalam kondisi dalam apapun sehingga tidak akan mengganggu perawatan. Penghargaan positif tanpa syarat adalah kondisi inti dari proses bantuan, menurut teori yang berpusat pada klien, karena memungkinkan pertukaran yang terbuka dan tulus.²⁴ Jika klien khawatir tentang bagaimana pekerja sosial memandangnya, dia mungkin menahan diri untuk berbagi ketakutan atau pilihan yang dianggap tidak menyenangkan bagi profesional. Dan intinya dari kata kunci ini Komunikasi yang tulus tentang kehangatan dan perhatian yang didasarkan pada harga diri yang melekat daripada kondisi.

D. Empati/Empathy

Pada kata kunci yang terakhir ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk secara akurat memahami pengalaman orang lain dan merespons dengan tepat. Empati memiliki komponen kognitif dan emosional. Aspek kognitif dari empati melibatkan kemampuan untuk memikirkan dan membayangkan apa yang dialami orang lain.²⁵ Proses ini membutuhkan kesadaran diri dan orang lain sedemikian rupa sehingga pengamat tidak memproyeksikan pengalaman mereka ke orang-orang yang mereka amati. Komponen emosional empati melibatkan kemampuan penerima untuk menghindari kewalahan oleh perasaan mereka sendiri dan sebaliknya memahami perasaan orang lain.

Setelah melihat berbagai konsep kunci dalam teori Humanism and Client-Centered dapat dilihat bahwa teori ini menitik beratkan pada klien

²⁴Savira, "Resiliensi Anak Yang Dilacurkan (Ayla) Pada Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia Jakarta Barat."

²⁵Ibid.

sebagai sumber dalam memecahkan masalah untuk itu teori ini menjadi dasar dalam melihat resiliensi korban eks Trafficking sehingga nantinya akan dipadukan dengan model dan konsep lainnya.²⁶

Dan prinsip dalam teoritis ini adalah :

Prinsip 1: Masalah Pribadi dan Sosial Terjadi Ketika Orang Drendahkan, dimana Teori yang berpusat pada klien menyarankan masalah klien disebabkan dan diperburuk ketika orang merasa tidak dihargai dan ketika mereka tidak memiliki kekuatan dan kendali atas hidup mereka.

Prinsip 2: Perubahan Terjadi dalam Konteks Hubungan Membantu yang Otentik, Teori ini menunjukkan bahwa perubahan pada klien dipupuk bukan dengan teknik melainkan melalui konteks pengembangan hubungan profesional yang memvalidasi dan mengomunikasikan penghargaan positif tanpa syarat.

Prinsip 3: Orang Mampu Aktualisasi Diri, Ketika Kondisi Memungkinkan Pertumbuhan dan Perubahan Positif Teori yang berpusat pada klien menegaskan bahwa orang secara alami cenderung ke arah pertumbuhan dan perubahan.

Dari ketiga prinsip dan kata kunci diatas maka dapat dilihat bahwa , teori berpusat pada klien Rogers menawarkan saran mengenai bagaimana profesional berinteraksi dengan klien mereka sehingga nilai dan martabat klien divalidasi, menawarkan potensi pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

²⁶Sobon, "A Preliminary Perspective for Identifying Resilience and Promoting Growth among Survivors of Sex Trafficking."

2. Faktor-faktor resiliensi

Resiliensi juga memiliki beberapa faktor yang dipengaruhi menurut Grotberg yang menjelaskan mengenai 5 faktor dan dasar yang mempengaruhi resiliensi ini diantaranya adalah :²⁷

a. Kepercayaan

Pada faktor ini individu akan dilihat apakah mereka mampu memahami segala kebutuhannya perasaan dan berbagai hal dalam kehidupannya dan pada tahap ini individu akan dibimbing dan dengan baik dan mengembangkan hubungan relasi yang sehat sehingga nantinya individu akan percaya bahwa lingkungan akan mendukungnya untuk kembali hidup dengan baik tanpa harus terperangkap dalam permasalahan yang individu pernah hadapi.

b. Personalitas

Pada faktor ini individu dalam melakukan resiliensi personalitas menjadi faktor dominan yang berkaitan erat dengan kepribadian dari individu tersebut dan akan dipengaruhi juga oleh perasaannya karena pada faktor ini perasaan sangat menentukan individu tersebut bagaimana agar dapat bisa bertahan dan kembali dari keterpurukan yang ada. Pada faktor ini akan memberikan penyadaran terhadap individu bahwa dirinya berbeda dari terpisah dari orang lain hasilnya diharapkan dalam faktor ini adalah individu dapat mampu mengembangkan berbagai perasaan yang dirasakan.

²⁷Zahratul Azizah, "Upaya Resiliensi Perempuan Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Rumbuk Pusat Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur," *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Universitas Islam Negeri Mataram, 2021), <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dSPACE.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.

Pada faktor ini individu diupayakan kembali untuk mengenal dirinya sendirinya saat individu tersebut mendapatkan dukungan, kasih sayang, dan pengalaman positifnya dan mampu menerima segala kelemahan dalam dirinya sehingga kedepannya diharapkan individu tersebut mampu untuk mengendalikan, mengarahkan, mengatur diri dengan baik atas potensi yang dimiliki.

c. Inisiatif

Dalam faktor ini individu diupayakan akan mampu melakukan kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan sosial, seperti menjalin hubungan yang dilandasi kepercayaan seperti diatas sehingga nantinya individu tidak akan takut salah dan dikecewakan oleh tindakan yang dilakukannya. Hasil yang diharapkan dari faktor ini adalah individu dapat melakukan kegiatan dan berpartisipasi aktif pada lingkungannya dengan tetap tenang dan percaya diri yang nantinya akan menghasilkan sifat tanggung jawab, optimis, dan mampu mengekspresikan perasaannya dalam memecahkan masalah dan mencari bantuan.

d. Kesedian Sumber Daya

Maksud dari faktor ini adalah individu dapat mengembangkan keterampilannya melalui kegiatan-kegiatan yang dapat memberi penghasilan dan juga menjadi motivasi untuk dapat kedepannya merencanakan masa depan dengan meningkatkan keterampilan dan nantinya yang meningkatkan taraf kehidupannya.

3. Strategi yang dibangun untuk resiliensi

Dalam Jurnal Penelitian Knight Dkk (2021) menerangkan bahwasannya teori ketahanan sangat mempengaruhi para perempuan trafficking untuk keluar dari permasalahan mereka masing-masing didalamnya membutuhkan.²⁸ Model strategi yang efektif untuk dapat digunakan dalam praktek Resiliensi Eks Perempuan Trafficking.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan Resiliensi yang dapat diadopsi sebagai bentuk strategi untuk Perempuan Eks Trafficking diantaranya :²⁹

- a. Mencari jaringan dan dukungan sosial, sebagai seorang perempuan yang memiliki dasar rohaniyah yang cukup rapuh dibutuhkan sosok yang dapat memberikan dukungan baik itu berupa materi maupun non material akan Perempuan Eks Trafficking mampu mencurahkan segalanya dengan berbagai cerita dengan teman atau jaringan relasi lainnya.
- b. Selalu berpikiran positif, hal ini menjadi bagian penting dari kegiatan yang dilakukan oleh para perempuan Eks Human Trafficking.
- c. Selalu bersifat penyayang dan melindungi segala yang disayangi , hal ini dapat merupakan strategi yang dapat dilakukan guna menekan segala kemungkinan buruk yang terjadi akibat dari permasalahan sebelumnya
- d. Efikasi diri dan meningkatkan kepribadian yang ulet

²⁸Logan Knight, Yitong Xin, and Cecilia Mengo, "A Scoping Review of Resilience in Survivors of Human Trafficking" (2021).

²⁹Ibid.

e. Mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan yang lainnya.

Penelitian yang lain juga ditemukan beberapa strategi yang mana hasil penelitiannya membuktikan bahwa intervensi kelompok pendukung efektif untuk meningkatkan resiliensi penyintas kekerasan terhadap perempuan terdapat skor yang berbeda saat sebelum dan setelah diberikan intervensi kelompok dari 56-80 menjadi 69-60.³⁰ Dan terakhir hal lainnya adalah pentingnya:

(1) Proses-proses keluarga yang bekerja untuk memediasi stres yang mengakibatkan disfungsi keluarga.

(2) Dukungan sosial yang bersumber dari internal dan eksternal keluarga berfungsi sebagai faktor pemulihan dan mendorong keluarga mengembangkan koping yang efektif;

(3) Strategi koping keluarga menghasilkan beberapa koping efektif yang mendukung pemulihan;

(3) Adaptasi positif keluarga korban perdagangan seksual ditandai oleh terbangunnya penyesuaian emosi yang positif, aspek pengendalian yang terarah, menemukan makna dari pengalaman krisis.³¹

Metode ini menggunakan pendekatan kelompok seperti keluarga, kelompok-kelompok kecil klien dengan jenis masalah sosial tertentu, setting pelayanannya berupa panti, kelompok-kelompok penyandang masalah sosial

³⁰Yudi Kurniawan and N. Noviza, "Peningkatan Resiliensi Pada Penyintas Kekerasan Terhadap Perempuan Berbasis Terapi Kelompok Pendukung," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2018): 125.

³¹I Herdiana, "Resiliensi Pada Keluarga Korban Perdagangan Seksual Di Jawa Timur (Studi Berdasarkan Teori Sistem)," 2020, <http://repository.unair.ac.id/103255/>.

di dalam komunitas dan metode ini mewakili pada level mezzo. Teknik-teknik yang digunakan dalam metode ini ini intervensi mikro dan mezzo dan hampir sama namun perbedaannya lebih terletak pada teknik lebih spesifiknya yang terdiri dari :

- ❖ Dinamika kelompok
- ❖ Permainan peran
- ❖ Diskusi
- ❖ Observasi yang lebih menekankan pada efektivitas dan efisiensi.

Community Development merupakan sasaran metode pekerjaan sosial dengan pendekatan pengembangan komunitas/masyarakat. Setting pelayanannya mencakup RT/RW, Dusun, Desa/Kelurahan, atau komunitas yang lebih besar. Metode ini disebut juga sebagai metode intervensi makro dengan model yang dikembangkan yaitu Community Organization/Community Development (COCD) sebagai berikut

- a. Pengembangan masyarakat lokal, dengan memandang perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui partisipasi aktif dari masyarakat lokal
- b. Perencanaan sosial, menekankan pada proses dalam memecahkan masalah
- c. Aksi sosial, memandang bahwa masyarakat terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung sering tertindas perlu dibantu dan diorganisir.

Sementara alat yang digunakan dalam metode ini adalah : Participation Rural Action (PRA), Diagram Venn, Diskusi, Panduan Menilai Kemampuan

Organisasi Masyarakat, kerangka mata pencaharian yang berkelanjutan, metode partisipatori asesmen (MPA), rencana tindak.

Serta berbagai macam metode-metode yang digunakan oleh seorang pekerjaan sosial dalam melakukan intervensi. Adapun tahapan dalam melaksanakan intervensi pekerjaan sosial adalah mulai dari engagement (pelamaran) termasuk didalamnya intake dan contract, assessment (pengungkapan dan pemahaman masalah), planning (perencanaan pelayanan), intervention, (penanganan kasus), monitoring dan evaluation, serta termination (penyelesaian masalah).³²

4. Indikator Kualitas Hidup

Kualitas hidup ialah merupakan sebuah kondisi yang dirasakan oleh setiap individu dengan nyaman dan baik sehingga dapat membuat individu ini merasa sejahtera dan puas dengan kehidupannya. Menurut WHO 2008 kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu sebagai laki-laki atau wanita dalam hidup, ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal, dan berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan perhatian mereka. Hal ini merupakan konsep tingkatan, terangkum secara kompleks mencakup kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan hubungan kepada karakteristik lingkungan mereka

Kualitas hidup (Quality of life) digunakan dalam bidang pelayanan kesehatan untuk menganalisis emosional seseorang, faktor sosial, dan

³² Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Indonesia; Sejarah Dan Dinamika Perkembangan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011).

kemampuan untuk memenuhi tuntutan kegiatan dalam kehidupan secara normal dan dampak sakit dapat berpotensi untuk menurunkan kualitas hidup terkait kesehatan. Dalam melihat penilaian kualitas hidup kita melihat teori WHOQOL-100 dikembangkan oleh WHOQOL group bersama lima belas pusat kajian (field centres) internasional, secara bersamaan dalam upaya mengembangkan penilaian kualitas hidup yang akan berlaku secara lintas budaya.³³

Penilaian WHOQOL akan digunakan dalam cara yang berskala luas. Dalam menetapkan nilai di berbagai bidang, dan alam mempertimbangkan perubahan kualitas hidup selama intervensi. Penilaian WHOQOL juga diharapkan akan menjadi nilai dimana prognosis penyakit cenderung hanya melibatkan pengurangan atau pemulihan parsial, dan dimana perawatan mungkin lebih kreatif daripada kuratif.³⁴

The WHOQOL-BREF menghasilkan kualitas profil hidup adalah mungkin untuk menurunkan empat skor domain. Keempat skor domain menunjukkan sebuah persepsi individu tentang kualitas kehidupan di setiap domain tertentu. Domain skor berskala ke arah yang positif (yaitu skor yang lebih tinggi menunjukkan kualitas hidup lebih tinggi). Biasanya seperti cakupan index antara 0 (mati) dan 1 (Kesehatan sempurna).

³³Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, edisi ke 5. (Jakarta: Salemba Medika, n.d.).

³⁴Ibid.

Menurut WHO (1996), ada empat domain yang dijadikan parameter untuk mengetahui kualitas hidup. Setiap domain dijabarkan dalam beberapa aspek, yaitu:³⁵

a. Domain Kesehatan Fisik

Yaitu kesehatan fisik dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan individu akan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang merupakan modal perkembangan ke tahap selanjutnya. Kesehatan fisik mencakup kegiatan kehidupan sehari-hari, ketergantungan pada bahan obat dan bantuan medis, energi dan kelelahan, mobilitas, sakit dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat, kapasitas kerja. Hal ini terkait dengan private self consciousness yaitu mengarahkan tingkah laku ke perilaku covert, dimana individu lain tidak dapat melihat apa yang dirasakan dan dipikirkan individu secara subjektif.

b. Domain Psikologis

Yaitu terkait dengan keadaan mental individu. Keadaan mental mengarah pada mampu atau tidaknya individu menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai dengan kemampuannya, baik tuntutan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Aspek psikologis juga terkait dengan aspek fisik, dimana individu dapat melakukan suatu aktivitas dengan baik bila individu tersebut sehat secara mental. Kesejahteraan psikologis mencakup bentuk dan tampilan tubuh, perasaan negatif, perasaan positif, penghargaan

³⁵Ibid.

diri, spiritualitas agama atau keyakinan pribadi, berpikir, belajar, memori dan konsentrasi.

c. Domain Hubungan Sosial

Yaitu hubungan antara dua individu atau lebih dimana tingkah laku individu tersebut akan saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku individu lainnya. Hubungan sosial mencakup hubungan pribadi, dukungan sosial, aktivitas seksual. 4. Domain Lingkungan Yaitu tempat tinggal individu, termasuk di dalamnya keadaan, ketersediaan, tempat tinggal untuk melakukan segala aktivitas kehidupan, termasuk di dalamnya adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kehidupan. Hubungan dengan lingkungan mencakup sumber daya keuangan, kebebasan, keamanan dan kenyamanan fisik, kesehatan dan kepedulian sosial (aksesibilitas dan kualitas), lingkungan rumah, peluang untuk memperoleh informasi dan keterampilan baru, partisipasi dan kesempatan untuk rekreasi dan keterampilan baru, lingkungan fisik (populasi atau kebisingan atau lalu lintas atau iklim), transportasi.

F. Metode Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Penelitian Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

metode alamiah.³⁶ Berdasarkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Kualitatif maka jenis penelitian ini yaitu Penelitian Deskriptif Analisis. Metode deskriptif analitis metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Peneliti menggunakan Pendekatan Kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam melihat data-data yang didapatkan di lapangan tidak menggunakan angka, dan proses pengumpulan datanya saat di lapangan mendalam tingkat kenyataan datanya dapat dipercaya dengan dibuktikan wawancara langsung terhadap Objek penelitiannya.

1. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data Kualitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan penentuan kriteria subjek adalah mereka yang eks penyintas trafficking dengan subjek dalam penelitian ini sebanyak 8 orang dan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data dalam penelitian ini yaitu;

- a. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya , adapun yang menjadi sumber utamanya dalam penelitian ini adalah ,Eks Perempuan Korban Trafficking, Keluarga,

³⁶B Miles A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Matthew B Miles A Michael Huberman*, Edisi Revi (Jakarta Selatan: Universitas Indonesia Press, 2014).

Masyarakat yang tinggal lama dan berdomisili di wilayah tersebut , Kepala Mitra Wacana dan Beberapa Aktivist Lapangan Yang Menangani Kasus tersebut

- b. Data Sekunder ,yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama dapat juga dikatakan dengan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen dalam penelitian ini yang berupa jurnal-jurnal penelitian yang membahas tentang Model Resiliensi Eks Perempuan Trafficking.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan yaitu meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat Indera. Adapun metode Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini langsung turun mengamati memperhatikan secara langsung di lokasi penelitian seluruh aktivitas produktif yang dilakukan oleh para eks Perempuan Trafficking dan beberapa pendamping lapangan dan bersama mengetahui seluk beluk lokasi penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan metode berikutnya.

b. Interview

Interview atau disebut juga dengan wawancara yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan setelah observasi ini, penulis melakukan wawancara ini

bertanya mengenai hal-hal yang pokok dalam pengukuran kualitas hidup yang dilihat dalam konsep resiliensi. Tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitiannya atau pewawancara dan terwawancara akan sangat intens untuk mendapatkan kevalidan dan reliabilitas data kedepannya. Dimana peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur dengan para Eks Perempuan Penyintas Human Trafficking

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudnya dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dan bukti fisik bahwa penelitian ini telah dilaksanakan. Penulis akan merekam dan memotret segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan di lapangan dimana nanti wawancara fisik sebagai bukti dalam melakukan penelitian ini dan rekaman suara sebagai bukti pendukung akan dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman, (2014) dengan langkah-langkah sebagai berikut:³⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

³⁷Ibid.

membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa. Sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi. Reduksi data ini berlangsung terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atukah, mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian. Penyajian-penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, bagan, dan kumpulan kalimat. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian penulis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang tepat.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Menurut pendapat Miles dan Huberman penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diversifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dan menganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama. Verifikasi dalam penelitian dilakukan secara kontinu sepanjang penelitian oleh penulis yang dimaksud menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema. Pola hubungan,

permasalahan yang muncul, hipotesa dan disimpulkan secara tentatif, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori maupun penyempurnaan teori.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini ditulis latar belakang dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalahnya, tujuan dan kegunaan penelitian yang menggambarkan mengenai tujuan dan manfaat secara akademis dan praktis dalam penelitian ini, selanjutnya menggambarkan kajian pustaka yang berisikan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teoritis yang berisikan berbagai macam konsep, dan metode penelitian yang berisikan alat dan sumber data serta analisis dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

BAB II GAMBARAN UMUM : Gambaran umum ini mencoba menjelaskan secara lebih konkrit mengenai tempat penelitian dengan didukung oleh data-data dan informasi dari lokasi penelitian.

BAB III MODEL RESILIENSI : pada bab ini didalamnya berisikan jawaban dari rumusan masalah yang kedua dimana pada bab ini akan berisikan hasil analisis dari sumber informasi yang didapatkan dari narasumber.

BAB IV FAKTOR PENYEBAB RESILIENSI : Dan Bab ini merupakan kelanjutan dari bab III yang menjelaskan mengenai rumusan masalah dengan berisikan wawancara dan juga analisis dari penulis

BAB V PENUTUP : Bab ini merupakan Bab Terakhir dalam Tesis ini yang mana penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan dan saran dalam penulisan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Resiliensi menjadi dampak positif dari adanya kasus Trafficking, perempuan dapat melakukan berbagai metode dan pendekatan dalam pengembangan dirinya untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Ada beberapa penyebab Terhimpitnya Posisi dan Peran Perempuan Dalam Keluarga, Diskriminasi Perempuan, . Meningkatnya Kasus Kekerasan Perempuan disaat Pandemi Covid-19, dan ada beberapa dampak yang dirasakan Adanya Peningkatan Pengetahuan, Membuka Ruang Peran dan Partisipasi Perempuan, Meningkatkan Kesadaran Masyarakat.

Organisasi kemasyarakatan P3A RENGGANIS mempunyai beberapa program Meningkatkan Kualitas hidupnya bagi anggotanya yang mana faktor Resiliensi sangat dibutuhkan didalamnya, hal ini menjadi salah satu alasan yang dilakukan oleh para anggota membuat berbagai kewirausahaan dan UMKM untuk menopang segala perekonomian anggotanya diantaranya,

1. Sektor usaha informal yang disebut juga usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia telah sekian lama menjadi bidang yang berkontribusi cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi. Pandangan miring bahwa UMKM tidak akan bertahan lama karena keterbatasan modal cukup sering terdengar, dan juga peran serta wanita dalam hal usaha ekonomi masih dianggap tabu, sehingga penting konsep akan peningkatan ekonomi

di tengah masyarakat tidak hanya diinterpretasikan secara mikro tetapi lebih luas dari itu.

2. Peningkatan Pengetahuan melalui diskusi kelompok dalam memecahkan masalah Pada Program ini P3A Rengganis mencoba membantu permasalahan setiap anggotanya dalam hal perekonomian secara tidak langsung dengan memberikan beberapa kontribusi diluar sembako dan beberapa peralatan yang dapat menunjang kehidupan Rumah Tangganya, serta beberapa pengetahuan yang dimiliki oleh para pemimpinnya ataupun para lembaga atau organisasi lainnya yang bekerjasama sebelumnya yang mana pernah menggeluti dunia Bisnis sehingga mereka mampu memberikan kiat-kiat, resiko, dampak, dan cara meminimalisirnya. Tahapan ini menjadi tahapan Intervensi yang cukup panjang dalam meningkatkan resiliensi dikarenakan Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak Rengganis akan menjadi pengawas sekaligus perancang memberikan usulan dengan memantau secara bertahap klien dalam meningkatkan perekonomian mereka melalui Usaha Mikro yang sudah dibuat nya terlepas dari itu memberikan dasar pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki klien dalam mencoba memulai sesuatu hal dalam dunia bisnis.
3. Penyuluhan atau Sosialisasi Ringan , yang dilakukan kepada masyarakat lokal, dengan memberikan mereka pemahaman secara dini mengenai Human Trafficking itu apa kemudian dimuat dan dijelaskan secara umum ini serta mencoba memberikan mereka tentang akibat atau resiko

kedepannya jika mereka tidak bisa mengidentifikasi secara awal dan dini tentang ciri-ciri perdagangan Manusia , pada proses penyuluhan ini sosialisasi ini disini juga LSM Mitra Wacana dan Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak (P3A) Rengganis menjalin sebuah relasi atau hubungan akrab dengan para penyintas Human Trafficking ini agar kita dapat mengetahui juga salah satu alasan atau faktor yang membuat mereka melakukan hal tersebut. Hal pertama yang dilakukan oleh Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak (P3A) Rengganis ialah mencoba Bekerjasama dengan Klien, memiliki kesepakatan bersama dalam melakukan pertemuan untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil praktikum saat dilapangan yang dilakukan penulis sebagai praktikan, dapat disimpulkan bahwa penulis akan mencari akar permasalahan yang terjadi pada klien. Konsep human trafficking dalam masyarakat Kulon Progo masih belum familiar masyarakat masih belum memahami secara jelas apa yang dimaksud dengan human trafficking itu, masyarakat ada beberapa beranggapan bahwa human trafficking ada penjualan manusia tetapi tidak memahami secara jelas karakteristik yang dimaksud didalamnya, beberapa diantaranya bahkan tidak mengerti bahasa yang dimaksud dengan bahasa asing tersebut, sehingga masyarakat mengira dengan dokumen dan kontrak yang belum jelas itu bukan merupakan human trafficking. Dalam tahapan ini juga Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak (P3A) Rengganis mencoba memetak-metak masalah klien yang dibuatnya dalam bentuk asesmen diatas sehingga mudah untuk

memberikan solusi serta Praktikan mendengar segala perkataan klien yang mana posisi praktikan sebagai pendengar yang baik dalam diskusi ini dengan memberikan cerita-cerita yang dapat menimbulkan keceriaan dalam diskusi itu.

4. Keyakinan atau percaya diri dapat mengatur fungsi diri daripada kesejahteraan manusia dan emosional Melalui proses kognitif, motivasi, emosi, proses selektif. orang percaya menghadapi kesulitan sendiri, percaya mereka bisa mengendalikan pikiran Semoga berhasil, semoga berhasil usaha mereka. Rasa percaya diri pasti berkaitan dalam hal jasmani pun juga berhubungan dengan kelakuan seseorang yang mana bahwa kelakuan ini juga mengkritik kemauan- kemauan yang dipelajari kepada menaksir keadaan turut reaksi pribadi detik mengerti keadaan tambah sifat-sifat terbatas yang menjadi tanda-tanda-tanda bersumber pribadi tersebut.
5. Dan Faktor faktor penyebab eks Trafficking ini menjadi 2 hal faktor internal dan eksternal dalam faktor internal nya eks penyintas trafficking mengalami dua hal diatas personalitas atau kepribadian dan inovasi sementara dalam faktor eksternal adalah human trafficking mendapatkan dukungan dari keluarga maupun sosial melalui peoingranisasi kelompok dan terakhir adalah modal sosial yang utama dimiliki oleh Eks Penyintas Trafficking

Disamping itu Masalah-Masalah penyebab terjadi Resiliensi Eks Penyintas Human Trafficking untuk diketahui dalam rangka meminimalisir terjadinya kegiatan trafficking ini semakin tinggi

1. Terhimpitnya Posisi dan peran perempuan Sebagaimana dalam penelitian terdahulu sebelumnya menjelaskan Peranan dan posisi para perempuan bisa dipandang menurut banyaknya saat Kegiatan produktif terkait curahan saat waktu perempuan atau istri yakni lebih kurang 217 jam per bulannya, sedangkan suami 312 jam per bulannya. Kegiatan reproduktif curahan saat istri 10 jam per harinya, sedangkan suami Kegiatan social curahan saat istri atau perempuan lebih menurut dalam segi waktu 19 jam per bulannya, dan curahan saat suami homogen-homogen lainnya 15 jam per bulannya. Maksudnya dalam hal ini perempuan akan selama dalam proses pengembangan diri nya akan bergantung dengan laki-laki Padahal jika kebijakan yang dibuat adalah kebijakan yang berwawasan gender maka setiap pelaksanaan program selalu menggunakan indikator atau pertimbangan keseimbangan peran dan manfaat bagi laki-laki maupun perempuan, sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi.
2. Perilaku diskriminatif ini yang kemudian membatasi hak, kebutuhan dan perlindungan perempuan sehingga berpotensi menjadi penyintas perdagangan manusia. Dalam merespon ini, Mitra Wacana berupaya untuk memperjuangkan keterlibatan perempuan eks penyintas trafficking ditandai dengan keikutsertaan mereka dalam setiap musyawarah desa,

perencanaan arah strategis pembangunan dan pengambilan keputusan. “ya kami juga sering dijadikan sebagai perbandingan dengan para lelaki mas yang memang kalau kita lihat kan laki-laki dimana memiliki kekuatan fisik yang berlebih dibanding kita saya pernah mencoba melamar sebagai tukang antar barang kayak gitu saya tidak diizinkan karena pekerjaan ini tidak cocok kalau bekerja seperti itu sehingga ada penawaran-penawaran pekerjaan yang lebih bagus dengan gaji dan penghasilannya nya cukup ya saya pilih itu lah mas” Artinya, jika ada masalah yang dihadapi oleh kelompok masyarakat tertentu, yang perlu diubah adalah kelompok tersebut karena dianggap gagal beradaptasi dengan sistem yang stabil dan benar.

3. Kekerasan terhadap perempuan Pada tahun 2020 menerima pengaduan lebih dari 2.300 kasus kekerasan, naik 68% dibandingkan tahun 2019. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga mengatakan perempuan berisiko lebih tinggi kehilangan pekerjaan dibandingkan laki-laki di era pandemi Covid-19. Selain itu, pria Indonesia berpenghasilan 20-23% lebih tinggi daripada wanita. Kesenjangan gender ini didorong tidak hanya oleh perbedaan keterampilan dan pendidikan, tetapi juga oleh keyakinan tentang jenis peran yang dapat dimainkan perempuan dan laki-laki, yang sebagian besar merupakan hasil dari diskriminasi.

Dampak yang dirasakan ialah peningkatan pengetahuan edukasi soal perdagangan manusia itu sendiri. Pendidikan dan kesadaran bahwa

perempuan eks pekerja migran adalah korban dari sistem yang diskriminatif dan eksploitatif. Metode yang diterapkan untuk menumbuhkan kesadaran kritis dilakukan dengan belajar bersama, berbagi pengalaman sebagai pekerja migran dan menganalisis berbagai peraturan terkait perdagangan manusia.

Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk membangun kemandirian dan pemberdayaan sosial ekonomi anggota P3A Rengganis. Selain tujuan tersebut, peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi juga merupakan upaya untuk melawan stigma dan citra negatif dalam kehidupan sosial dengan menunjukkan bahwa semua warga negara memiliki hak dan status yang sama. Pendampingan ini dilakukan untuk membuka ruang publik bagi perempuan eks pekerja migran untuk membangun kemampuan terlibat dalam berbagai diskusi publik dan advokasi kebijakan terkait perdagangan manusia. Di antara kegiatan yang melibatkan partisipasi P3A Rengganis adalah berpartisipasi dalam perumusan kebijakan desa tentang pekerja migran.

Selain itu, mereka juga berpartisipasi dalam sosialisasi dan advokasi kebijakan Peraturan Bupati Tahun 2021 tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO). Pengorganisasian mantan pekerja migran dan korban perdagangan manusia merupakan pintu masuk untuk membangun kesadaran dan kepercayaan diri, menghilangkan stereotip negatif, serta memperjuangkan dan menyuarakan hak-hak mereka dalam konteks proses kebijakan. Partisipasi organisasi masyarakat eks korban perdagangan manusia dalam

perumusan kebijakan daerah adalah untuk menyuarakan kepentingan mereka dan menjamin perlindungan pekerja migran.

B. Saran

Secara khusus penelitian ini telah memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi sosial Perempuan Eks Trafficking Di Daerah Sentolo Kulon Progo. Diharapkan kedepan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam ilmu kesejahteraan sosial khususnya yang ingin mengetahui kondisi sosial masyarakat pemulung, dan juga diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi yang tepat bagi peneliti yang ingin meneliti secara mendalam mengenai kehidupan sosial Perempuan Eks Trafficking.

Sebagai tindak lanjut maka berikut dibawah ini peneliti memberikan beberapa saran.

1. Diharapkan bagi masyarakat kedepannya dalam bekerja agar lebih memperhatikan pendidikan dan pergaulan anak-anak mereka sehingga pendidikan mereka menjadi tidak terbengkalai dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Sehingga pekerjaan menjadi penyintas human trafficking tidak terjadi lagi
2. diharapkan bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kondisi sosial Perempuan Eks Trafficking utamanya kondisi ekonomi mereka, dan juga anak-anak pemulung untuk dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik agar masa depan mereka bisa meningkatkan taraf ekonomi keluarga mereka, sehingga mereka tidak perlu lagi menjadi seorang pemulung. Dan juga diharapkan pemerintah memberikan pelatihan atau bantuan terhadap

pemulung sehingga pemulung dapat memperbaiki taraf hidupnya dengan mengganti pekerjaan mereka lebih baik lagi bukan sebagai pekerjaan atau mata pencaharian yang utama.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Widiartono, Eka Septi Wulandari. *WOCA (Impian Yang Menjadi Nyata)*. Yogyakarta, 2017.
- Ainomo. "From Streets to Slavery? Vulnerability, Resilience and the Risk of Human Trafficking among Street Children in Nairobi, Kenya," 2017.
- Alvi, Mba. "Wawancara Program Kerja LSM Mitra Wacana Dan Juga P3A Rengganis," 2022.
- . "Wawancara Resiliensi Peningkatan Pengetahuan Bisnis," 2022.
- Andriani, Annisa, and Ratih Arrum Listiyandini. "Peran Kecerdasan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Awal." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2017): 67–90.
- Aprilianda, Sarah, and Hetty Krishnani. "Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 1.
- Bintari, Antik, and Nina Djustiana. "Upaya Penanganan Korban Dan Pencegahan Tindak Perdagangan Orang (Human Trafficking) Di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat." *CosmoGov* 1, no. 1 (2017): 124.
- Borualogo. "Resilience in Human Trafficking Victims in West Java." *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 34, no. 1 (2018).
- Chilaka. "Exploring Restorative Factors for Trafficked and Sexually Exploited Women," 2019.
- Countryman-Roswurm. "Girls like You, Girls like Me: An Analysis of Domestic Minor Sex Trafficking and the Development of a Risk and Resiliency Assessment for Sexually Exploited Youth." Wichita State University, 2012. <https://soar.wichita.edu/handle/10057/5354>.
- Dwi Rahmawati, Bellatrix, Ratih Arrum Listiyani, and Rina Rahmatika. "ANALITIKA Jurnal Magister Psikologi UMA Resiliensi Psikologis Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Remaja Di Panti Asuhan Psychological Resilience and Its Impact on Quality of Life Related to Adolescent Health in Social Instituti." *Jurnal Magister Psikologi UMA* 11, no. 1 (2019): 2502–4590. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika>.
- Edi Suharto. *Pekerjaan Sosial Di Indonesia; Sejarah Dan Dinamika Perkembangan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Egger. "Human Sex Trafficking: How Sex Trafficking Victims and Survivors

Experience Hope and Resilience,” 2017.

- Faharuddin, Adi. “Masalah Dan Rehabilitasi Psikososial Anak Yang Diperdagangkan.” *REsearchGate* (2016).
- Fahlevi, Fahdi. “LPSK: Korban Perdagangan Orang Selama 2021 Paling Banyak Perempuan.” *Tribunnews.Com*. Jakarta, 2021. <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/12/03/lpsk-korban-perdagangan-orang-selama-2021-paling-banyak-perempuan>.
- Fitriani, Erika Nur. “Kontribusi Lembaga Mitra Wacana Dalam Pencegahan Trafficking (Studi Kasus Di Desa Nomporejo Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016).” Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.
- Ginesini. “Forced Migration: Trauma, Faith, and Resilience.” *Social Work & Christianity* 45(4) (2018): 98–121.
- Gray, Luna, and Seegobin. “Exploring Resilience: Strengths of Trafficking Survivors in Cambodia.” *International Journal of Adolescent Medicine and Health* 24, no. 4 (2012).
- Gumelar, Arfan Agung, and Umar Yusuf. “Pengaruh Trait Kepribadian Terhadap Resiliensi Korban Human Trafficking Eksploitasi Seksual Pasca Rehabilitasi” 4, no. 1 (2018): 45–52.
- Hasibuan, Liliana. “Women Trafficking Dan Konseling Psikososial Sebagai Penolong.” *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2021): 135–154.
- Herdiana, I. “Resiliensi Pada Keluarga Korban Perdagangan Seksual Di Jawa Timur (Studi Berdasarkan Teori Sistem),” 2020. <http://repository.unair.ac.id/103255/>.
- Hickle, K. E. “Resiliency And Women Exiting Sex Trade Industry Work.” *Journal of Social Work* 17(3) (2017): 302–323.
- HUBERMAN, B MILES A MICHAEL. *ANALISIS DATA KUALITATIF MATTHEW B MILES A MICHAEL HUBERMAN*. Edisi Revi. JAKARTA SELATAN: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Irawati. “Wawancara Penyebab Resiliensi Eks Penyintas Human Trafficking,” 2022.
- . “Wawancara Persoalan Human Trafficking,” 2022.
- Istiatun. *Laporan Akhir Proyek*. Yogyakarta, 2021.

- ISTIATUN. *Crime Prevention of Human Trafficking through Public Education, Information Development and Government Policy Advocacy Kulon Progo*. Yogyakarta, 2021.
- Jumini. “Wawancara Dampak Resiliensi Eks Penyintas Human Trafficking,” 2022.
- . “Wawancara Dan Diskusi Seputar Permasalahan Human Trafficking,” 2022.
- Knight, Logan, Yitong Xin, and Cecilia Mengo. “A Scoping Review of Resilience in Survivors of Human Trafficking” (2021).
- Kordi, M. Ghufran H. “Kekerasan Terhadap Perempuan Di Masa Pandemi.” *Baktinews.bakti.or.id* (2020): 1–5. <https://baktinews.bakti.or.id/artikel/kekerasan-terhadap-perempuan-di-masa-pandemi>.
- Kurniawan, Yudi, and N. Noviza. “Peningkatan Resiliensi Pada Penyintas Kekerasan Terhadap Perempuan Berbasis Terapi Kelompok Pendukung.” *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2018): 125.
- Lietz, Carol L. Langer Cynthia A. *Applying Theory to Generalist Social Work Practice*. Jersey, New: John Wiley & Sons, Inc, 2015.
- Mariana, Dina. *Menjadi Warga Aktif Dalam Pembangunan Desa Partisipatif*. Yogyakarta, 2017.
- Mollah, Moch. Kalam. “Kepercayaan Diri Dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 1–20.
- Muadzam. “Hasil Wawancara Dampak Resiliensi Bagi Eks Penyintas Trafficking,” 2022.
- . *Laporan Paduan Project*. Yogyakarta, 2021.
- . “Wawancara Intervensi Human Trafficking LSM Mitra Wacana,” 2022.
- Mutmainah, Nur. “Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM Di Kabupaten Bantul.” *Jurnal Wedana* VI, no. 1 (2020): 1–7.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi ke 5. Jakarta: Salemba Medika, n.d.
- O’Brien, J. E. “‘Sometimes, O’Brien, J. E. Somebody Just Needs Somebody—Anybody—to Care.’ The Power of Interpersonal Relationships in the

Lives of Domestic Minor Sex Trafficking Survivors.” *Child Abuse & Neglect*, 81 (2018): 1–11.

- Pekei, Amoye. *Pekerjaan Sosial Dan Penanganan Masalah Sosial*. Ke-1. Malang: Intrans Publishing, 2019.
- Pocock, Nicola Suyin, Ligia Kiss, Mamata Dash, Joelle Mak, and Cathy Zimmerman. “Challenges to Pre-Migration Interventions to Prevent Human Trafficking: Results from a before-and-after Learning Assessment of Training for Prospective Female Migrants in Odisha, India.” *PLoS ONE* 15, no. 9 September (2020): 1–23.
- Rohani, Sekti. “Hasil Wawancara Dalam Upaya Preventif Resiliensi Eks Penyintas Human Trafficking,” 2022.
- . “Wawancara Dampak Resiliensi Eks Penyintas Human Trafficking,” 2022.
- Ruliyanto. “Wawanacara Persoalan Human Trafficking.” Yogyakarta: LSM MITRA WACANA, 2022.
- Savira, Alya. “Resiliensi Anak Yang Dilacurkan (Ayla) Pada Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia Jakarta Barat.” UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Sekti Rohani. “Wawancara Kepercayaan Diri Para Penyintas Human Trafficking,” 2022.
- Septiyani. “Resiliensi Remaja Broken Home (Studi Kasus Remaja Putri Di Desa Luwung RT 03 RW 02 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara).” IAN PURWOKERTO, 2018. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/3449>.
- Sobon, M. “A Preliminary Perspective for Identifying Resilience and Promoting Growth among Survivors of Sex Trafficking.” [Unpub_lished doctoral dissertation]. Retrieved from CORE Scholar data_base., no. Accession No.1333 (n.d.).
- Tane, Tiara, and Fatmariza Fatmariza. “Peran Organisasi Perempuan Dalam Pembangunan.” *Journal of Civic Education* 3, no. 4 (2020): 367–375.
- Tanoto. “Wawancara Penyebab Resiliensi Trafficking,” 2022.
- Tanoto, Wahyu. “Wawancara Monitoring Dan Evaluasi Program Kerja P3A Rengganis Dan LSM Mitra Wacana,” 2022.
- Ungar. “Resilience, Trauma, Context and Culture.” *Trauma, Violence & Abuse* 14, no. 3 (2013).

Vitrin Haryanti, Eka Septi Wulandari. *SEJOLI (Serikat Bondolharjo Peduli)*. Yogyakarta, 2017.

Widayanti, Sri. “Wawancara Seputar Resiliensi Eks Penyintas Human Trafficking,” 2022.

Wulandari, Yanti. “Peran Perempuan Dan Tantangannya.” *Jurnal Gender* 1, no. 1 (2019): 1–12.

Zahratul Azizah. “Upaya Resiliensi Perempuan Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Rumbuk Pusat Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.” *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Universitas Islam Negeri Mataram, 2021. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288.> }